



KEMDIKBUD RISTEK RI



DISDIKPORA DIY

BEST PRACTICE SERIES

Seri Praktik Baik Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
SMK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



KANWIL KEMENAG DIY



MGMP PAI SMK DIY

- # Active Learning
- # Students Centered Learning
- # Guru Berhidmat pada Murid
- # Edutainment; Fresh and Fun

- # Kompetensi 4C Pembelajaran Abad 21
 - * Critical Thinking
 - * Creative Thinking
 - * Collaboration
 - * Communication

Dwi Priyana, S.Ag., M.Pd.

- # Guru dihormati karena Jasa
- # Guru dihargai karena Karya

Ada Apa dengan

TPS

Think Pair and Share



SMK N 2 KASIHAN

Jl. PG Madukismo Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta Telp. 374827 KP.55182
www.smmk.sch.id E-mail : smmk@yahoo.com sekolahmusik@gmail.com

Think - Pair - Share



Pengertian Metode *Think-Pair-Share*

model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dari United States, Amerika Serikat dapat dipraktikkan dalam pembelajaran menulis laporan teks observasi. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai berpikir-berpasangan-berbagi.

Model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain dan mengomunikasikan pemikirannya. Model pembelajaran tipe ini dilaksanakan dalam tiga tahap inti yaitu **think** atau tahap berpikir, **pair** atau tahap berpasangan, **share** atau tahap kelompok berempat.

Implementasi pembelajaran model ini dijabarkan melalui enam tahap. Tahapannya di antaranya:

Tahap pertama; pemodelan teks, penggalian ide, diskusi, observasi, penulisan laporan, dan presentasi. Berikut ini dijabarkan secara rinci. Tahap pertama adalah pemodelan teks, tahap ini peserta didik dibimbing membaca sebuah teks observasi yang disediakan oleh guru. Peserta didik terlihat antusias membaca contoh teks laporan hasil observasi dan mengidentifikasi struktur serta kaidah yang membangun teks yang telah dibaca. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru saat menemukan kesulitan.

Tahap kedua; Tahap penggalian ide merupakan tahap penentuan tema. Pada tahap ini siswa yang suka membaca dan wawasannya luas akan cepat menemukan ide dan menyetorkan pada ketua kelompok.

Tahap ketiga; diskusi. Kegiatan ini merupakan tahap penting bagi setiap kelompok, karena setiap ide yang dimiliki oleh anggota kelompok didiskusikan untuk mencapai kesepakatan bersama dalam kelompok. Dalam kegiatan ini terlihat adu argumentasi yang cukup seru karena masing-masing individu berusaha mempertahankan ide/gagasan yang diperolehnya. Jika belum mencapai kesepakatan, ketua kelompoknya akan mengambil keputusan ide siapa yang paling baik, mudah dilaksanakan, dan tentu saja didukung oleh anggota lainnya akan terpilih menjadi tema. Pada akhirnya, pembelajaran kooperatif dapat tercapai dengan baik, karena keputusan yang dimunculkan atas dasar musyawarah.

Tahap keempat; kegiatan observasi, kegiatan ini merupakan hal yang paling menyenangkan bagi peserta didik, karena proses pembelajaran berlangsung di luar kelas dalam suasana santai. Setiap individu dalam kelompok melakukan pengamatan sesuai bagiannya. Ada yang kebagian melakukan wawancara, sebagai observator, sekretis, dan ketua. Dalam kegiatan ini dimunculkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Karena masing-masing anggota memiliki tugas yang berbeda sebagai bentuk tanggung jawab yang harus diselesaikan.

Tahap kelima; penulisan laporan. Dalam kegiatan ini kegiatan diskusi dilakukan kembali untuk menyatukan hasil kerja masing-masing individu. Setelah menemukan kesamaan persepsi sekretaris kelompok akan menulis menjadi bentuk laporan hasil observasi. Jika sudah ditulis dalam bentuk teks, maka kegiatan dilanjutkan membaca ulang, mengidentifikasi struktur dan kaidah sebuah teks laporan hasil observasi. Bila ditemukan beberapa kesalahan maka anggota kelompok lainnya akan mengoreksi. Kegiatan ini pastinya berlangsung cukup seru karena ada argumentasi masing-masing anggota untuk mempertahankan pendapat berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah mencapai kesepakatan revisi, akhirnya sekretaris kembali menulis dalam bentuk teks laporan observasi utuh.

Tahap keenam; presentasi, setiap kelompok secara bergiliran melakukan presentasi di depan kelas. Kelompok lain yang belum presentasi diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi serta memberikan masukan. Kegiatan selanjutnya adalah penulisan laporan. Penulisan ini didasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan oleh setiap anggota kelompok. Dalam kegiatan ini kegiatan diskusi dilakukan kembali untuk menyatukan hasil kerja masing-masing individu. Setelah menemukan kesamaan persepsi sekretaris kelompok akan menulis menjadi bentuk laporan hasil observasi. Jika sudah ditulis dalam bentuk teks, maka kegiatan dilanjutkan membaca ulang, mengidentifikasi struktur dan kaidah sebuah teks laporan hasil observasi. Bila ditemukan beberapa kesalahan maka anggota kelompok lainnya akan mengoreksi.

Model ini sangat tepat diterapkan untuk melatih kerjasama pada peserta didik. Tidak hanya kemampuan kognitif, akan tetapi secara afektif rasa peka, rasa ingin tahu, peduli dan kerjasama dalam tim akan terbangun. Selamat mencoba model pembelajaran yang menyenangkan ini. Hal ini tentunya bertujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik kita sehingga tumbuh karakter mulia dengan prestasi gemilang nantinya.

DOKUMENTASI PHOTO PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
METODE THINK-PAIR-SHARE



DOKUMENTASI PHOTO PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
METODE THINK-PAIR-SHARE



DOKUMENTASI PHOTO PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
METODE THINK-PAIR-SHARE



**DOKUMENTASI PHOTO PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
METODE THINK-PAIR-SHARE**



**DOKUMENTASI PHOTO PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
METODE THINK-PAIR-SHARE**



**DOKUMENTASI PHOTO PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
METODE THINK-PAIR-SHARE**



DOKUMENTASI PHOTO PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
METODE THINK-PAIR-SHARE

